

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Allah SWT menurunkan mukjizat kepada nabi Muhammad SAW berupa kitab suci Al-Qur'an mempunyai tujuan agar diajarkan kepada umat muslim diseluruh dunia. Kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang mana setiap manusia harus berpegang teguh pada kitab suci Al-Qur'an agar kelak selamat di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an berperan sebagai pembina umat manusia agar mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi ini. Manusia adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur jasmani, akal, dan jiwa. Manusia yang dibina akalnya akan menghasilkan ilmu, jiwa manusia yang dibina akan menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan jika jasmani yang dibina yakni akan menghasilkan keterampilan. Dengan itu akan tercipta makhluk yang seimbang perihal dunia maupun akhirat, ilmu maupun iman.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia sudah sepatutnya manusia berkewajiban untuk mempelajarinya, khususnya yakni umat islam. Sehingga umat islam akan paham atau mengerti apa saja yang terkandung didalamnya. Untuk memahami isi yang terkandung didalam kitab suci Al-Qur'an maka tidak bisa langsung

---

<sup>1</sup> Ari Prayoga, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (Oktober, 2019), 140-56.

begitu saja tanpa belajar membaca yang benar, mengerti artinya, dan juga menafsirkannya.

Dalam hal ini masih sangat banyak umat islam yang kurang memperhatikan betapa pentingnya mempelajari kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Contohnya seperti ketika membaca Al-Qur'an, banyak yang kurang memperhatikan bagaimana membacanya, bacannya, panjang dan pendeknya, makhrojnya, dan lainnya yang menjadi ketentuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk pengajaran kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan metode membaca, menghafal, menulis dan memahami maknanya. Dalam kitab suci Al-Qur'an mengandung banyak sekali ilmu pengetahuan, namun belum tentu semua umat muslim dapat memahami isinya atau maknanya sebab dalam kitab suci Al-Qur'an menggunakan bahasa arab yang mana orang Indonesia akan sulit untuk memahami kandungannya.

Sangat penting bagi umat islam untuk belajar memahami kandungan kitab suci Al-Qur'an dengan metode tarjim agar nantinya dapat mengamalkan ajaran islam yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang sudah tertulis didalamnya. Oleh sebab itu, untuk generasi masa kini sangat dianjurkan diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode tarjim Al-Qur'an agar dapat memahami isi kandungannya dan kelak nantinya dapat mengajarkan kepada generasi berikutnya.

Metode secara harfiah memiliki arti "cara". Dalam pengertian umum metode diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu. Jika tepat

---

<sup>2</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (Juni, 2016), 63–81.

dalam penggunaan metode yang digunakan pengajar dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan materi pelajaran dan upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Metode atau suatu cara sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan, sebab berhasil maupun tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Untuk lebih jauhnya Peter R. Senn mengemukakan bahwa “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran banyak sekali metode yang dapat digunakan pada era modern ini, setiap metode pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Metode ada yang tepat digunakan terhadap peserta didik dalam jumlah besar atau banyak, adapula yang tepat digunakan terhadap peserta didik dalam jumlah kecil. Metode juga dapat memberi inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik seiring dengan tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tarjim adalah menerjemahkan yang berarti menyalin atau memindahkan dari satu bahasa ke

---

<sup>3</sup> Rahma Eka Putri, “Implementasi Metode Tarjim Pada Program Tahfidz Al- Qur’an di Pesantren Qur’an Aayatur Rahman Cerme Gresik”, *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 9, No. 1, (April, 2022), 124.

<sup>4</sup> Dudung Abdul Karim, et. al., “Metode Yada’in Li Tahfidz Al-Qur’an (Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-Qur’an di Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat)”, *Studia Quranika: Jurnal Studi Agama*, Vol. 4, No. 2 (Januari, 2019), 84-85.

<sup>5</sup> Munajia, “Pengaruh Penerapan Metode Tarjamah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”, *Skripsi Online*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), 5.

bahasa lain. Tarjim yakni menjelaskan apa yang diinginkan oleh kalimat ke dalam bahasa asalnya, bahkan detail-detail dari teks aslinya dialihbahasakan ke dalam teks penerjemah. Tarjim harus sedemikian akurat agar bisa mencerminkan naskah aslinya secara sempurna agar tidak terjadi kekurangan sedikitpun.<sup>6</sup>

Menurut Juairiah Umar beberapa tujuan menerjemahkan Al-Qur'an, diantaranya: 1) Dapat mengetahui makna dan isi kandungan kitab suci Al-Qur'an, 2) Dapat membantu menghafalkan Al-Qur'an dengan memahami arti ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu, 3) Mempelajari bahasa arab dengan membaca kosa kata yang bersumber dari terjemah Al-Qur'an, 4) Membantu dalam menyampaikan ceramah atau kultum, 5) Terjemah tidak boleh dijadikan sebagai pengganti Al-Qur'an, melainkan mempelajari terjemahnya untuk lebih menambah wawasan mengenai isi kandungan Al-Qur'an.<sup>7</sup>

TPQ Al-Mabrur merupakan lembaga pendidikan yang terletak di salah satu kelurahan di kota Kediri yakni di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto. Berdirinya TPQ Al-Mabrur ini sangat membantu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dalam belajar agama islam terutama belajar tentang kitab suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat manusia. TPQ Al-Mabrur menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Ibid., 5.

<sup>7</sup> Juairiah Umar, "Kegunaan Terjemah Al-Qur'an Bagi Ummat Muslim", *Al-Mu'ashirah*, Vol. 14, No. 1 (Januari, 2017), 3.

TPQ Al-Mabrur dalam belajar Al-Qur'an menggunakan 2 metode yakni metode An-Nahdliyah dan metode tarjim. Metode An-Nahdliyah yakni metode yang digunakan anak-anak ketika setoran mengaji setiap harinya, sedangkan metode tarjim dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu. Metode tarjim yang dilaksanakan di TPQ Al-Mabrur ini tidak hanya sebatas membaca kemudian menerjemahkan, yakni didampingi dengan nahwu sorofnya.

TPQ Al-Mabrur melaksanakan metode tarjim dengan fokus menterjemahkan dengan membaca saja dan tidak fokus dalam menghafal karena pendidik lebih menekankan pada pemahaman siswa terkait dengan materi terjemah Al-Qur'an perkata yang menggunakan kamus dan juga rumus. Pendidik berpikiran bahwa membaca berulang-ulang pun dapat membekas di otak anak sehingga akan sedikit demi sedikit hafal.

Keunikan dari TPQ Al-Mabrur yang menjadi pembeda dari TPQ lain ialah pada penjelasannya. Di TPQ lain pada penjelasan metode tarjim tidak disertakan nahwu sorof dan hanya menerjemahkan saja, namun di TPQ Al-Mabrur penjelasan dengan metode tarjim disisipkan penjelasan nahwu sorof, karena pendidik beranggapan bahwa materi tersebut sangat penting untuk dipelajari sejak dari kecil.

Alasan umum saya mengambil judul ini sebab umat muslim saat ini khususnya di indonesia banyak yang sudah pandai membaca Al-Qur'an namun belum mengerti atau memahami isi kandungan dari kitab suci Al-Qur'an. Fakta yang terjadi saat ini banyak remaja yang masih kesulitan dalam memahami kitab suci Al-Qur'an karena tidak mengerti makna dari ayat-ayat yang terkandung didalamnya sehingga hanya sekedar membaca, hafal dan mudah

lupa, terlebih lagi bagi orangtua yang kurang memperdulikan anaknya untuk belajar memahami makna kitab suci Al-Qur'an dan hanya mempasrahkan anak kepada lembaga pendidikan.

Alasan khusus berdasarkan uraian diatas saya memilih tempat penelitian di TPQ Al-Mabrur dan akan berfokus pada metode tarjim dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tarjim pada TPQ tersebut dibandingkan dengan metode tarjim di tempat yang lain yakni pada penjelasan nahwu sorofnya dalam menerjemahkan. Menurut saya itu sangat bagus dan saya tertarik untuk meneliti lebih dalam. Dengan begitu saya memilih judul penelitian yaitu **“Penerapan Metode Tarjim pada Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian dan menghindari adanya penyimpangan dalam pembahasan penelitian ini, maka penelitian memfokuskan pada lingkup yaitu:

1. Bagaimana metode tarjim di TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri?
2. Bagaimana rencana pembelajaran metode tarjim di TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode tarjim TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri?

4. Apa hasil yang dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tarjim di TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?
5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tarjim di TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari konteks penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode tarjim di TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui rencana pembelajaran metode tarjim di TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
3. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran metode tarjim TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?
4. Untuk mengetahui hasil yang di capai dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tarjim di TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?
5. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tarjim di TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kota Kediri?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian menunjukkan pada pentingnya dilakukan penelitian, baik untuk pengembangan ilmu maupun referensi penelitian lebih

lanjut. Manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih layak untuk diteliti. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan serta memahami metode tarjim dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Bagi pembaca, manfaat penelitian ini bagi pembaca yaitu sebagai bahan referensi untuk intropeksi diri sehingga dapat lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an dan menerjemahkan Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai bahan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan selama mengajar dan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi dalam dirinya.
- b. Bagi murid, manfaat penelitian bagi murid yaitu sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, cara menerjemahkan Al-Qur'an, dll.

**E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Adilah Wandansari, M. Hilman Arisugema, Irawati dengan judul penelitian jurnal yaitu *Aplikasi Metode Tarjim dan Media Belajar dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelurahan Mekarjaya* yang terbit pada bulan Agustus, 2021. Penelitian ini menunjukkan hasil yakni metode tarjim tersebut dapat menjadikan anak-anak hafal surat pendek, artinya, dan maknanya, serta anak-anak dapat

mengetahui nomor surat, jumlah ayat, dan arti surat. Bahkan ada yang sudah menghafal surat di awal juz 30 dan juz 29. Kemudian untuk kegiatan pendukung, anak-anak telah berhasil terfasilitasi dengan berbagai media yang menunjang proses pembelajaran.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahma Eka Putri dengan judul penelitian jurnal yaitu *Implementasi Metode Tarjim Pada Program Tahfidz Al- Qur'an Di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman Cerme Gresik* yang terbit pada April, 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an memang berbagai macam dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an; kedua, dari banyaknya metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman adalah metode Tarjim; ketiga, faktor-faktor yang menjadi pendukung program Tarjim dalam menghafal Al-Qur'an adalah santri dapat menghafal ayat sekaligus arti per kata dari ayat yang dihafal; keempat, faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal, karena bukan hanya menghafal ayat saja tetapi juga menghafal arti dari ayat yang dihafal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Haidar Idris, dan Amilus Sholikhati, dengan judul penelitian jurnal yaitu *Implementasi Metode Program Pelatihan Terjemahan Al-Qur'an Safinda dalam Menerjemahkan Al-Qur'an di Pesantren Darun Najah Petahunan*. yang terbit pada Juli 2022. Dengan hasil penelitian bahwa kemampuan santri darun Najah dalam

menerjemahkan al-Qur'an dengan menggunakan metode PPTQ Safinda dapat disimpulkan bahwa ada dua cara dalam menilai kemampuan santri yang sudah mempelajari metode PPTQ dalam menerjemahkan al-Quran. Cara yang pertama yakni dengan menilai dari tes lisan dan yang kedua yakni melihat tes hasil menerjemahkan kata per kata Faktor pendukung dan Penghambat Metode PPTQ Safinda dalam menerjemahkan al-Qur'an dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan efektif maka diperlukan adanya faktor pendukung yang bisa memaksimalkan metode pembelajaran PPTQ Safinda dan terdapat faktor penghambat yang menjadikan kendala bagi berlangsungnya penerapan metode PPTQ Safinda.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Khanafi dan Hidayatullah dengan judul penelitian jurnal yaitu *Metode Terjemah al-Quran Lafziyah di Pondok Pesantren Al Anwar Sleman Yogyakarta* dan terbit pada Juni, 2022. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelatihan penterjemahan Al Quran dengan system lafziyah di pondok pesantren Al-Anwar sudah dijalankan dengan baik, serta banyak memberikan kontribusi positif bagi para santri Pondok pesantren Al-Anwar Sleman Yogyakarta. Salah satunya dapat membantu memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat.
5. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Hesti Masruroh dengan judul penelitian *Pelaksanaan Metode Tarjim Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Boarding School Smp Islam Terpadu Assalam Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*. Pada tahun

2019. Penelitian ini membawa hasil yakni Boarding School SMP Islam Terpadu ASSALAM Kecamatan Bandungan dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an: 1) menggunakan metode tarjim 2) menggunakan buku ajar khusus yang dibuat oleh pengajar metode tersebut 3) memiliki target dan waktu yang jelas selama proses pembelajaran 4) pengembangan kemampuan bahasa Arab peserta didik dengan menghafal mufrodat/kosa kata Al-Qur'an yang dipelajari. Faktor pendukung dari proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tarjim diantaranya: 1) peserta didik tinggal di dalam asrama 2) pembelajaran dilakukan oleh pencipta metode tarjim 3) jumlah peserta didik dibatasi. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: 1) latar belakang peserta didik yang berbeda 2) keterbatasan pendidik 3) konsistensi pendidik dalam membacakan arti dan penggalan ayat dalam buku tarjim. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut antara lain: 1) penambahan pendidik 2) peserta didik yang sudah paham membantu memberikan penjelasan kepada peserta didik yang belum paham 3) pengembangan kosa kata atau mufrodat.

#### **F. Definisi Istilah/ Operasional**

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul skripsi yakni "Penerapan Metode Tarjim pada Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Mabrur Kelurahan Bujel Kota Kediri" maka penulis perlu memberikan definisi konsep terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun definisi konsep tersebut antara lain:

1. Penerapan adalah Suatu perbuatan mempraktekkan sebuah teori atau metode untuk mencapai tujuan dan kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok ataupun golongan yang sudah tersusun dan terencana sejak awal.
2. Metode tarjim adalah Sebuah metode yang belajar memahami makna Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an perkata-perkata beserta dengan artinya sehingga sekaligus dapat mempelajari mufrodat dalam bahasa arab.
3. Terjemah Al-Qur'an adalah suatu aktifitas ataupun kegiatan mengalihkan bahasa atau memindah bahasa Al-Qur'an yaitu bahasa arab dialihbahasakan kedalam bahasa lain dengan tujuan agar orang-orang yang membaca terjemah dari Al-Qur'an tersebut dapat dengan mudah memahami isi kandungan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.
4. Pembelajaran Al-Qur'an adalah Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran agar intensitas dan kualitas dalam membaca, hafalan, memahami al-Qur'an dapat meningkat.